

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, yaitu penelitian yang didasarkan pada observasi dan akal sehat yang hasilnya tidak spekulatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan yang terdiri dari EPS, ROA, NPM, dan DER terhadap harga saham. Sampel yang digunakan berjumlah 37 perusahaan yang membagikan deviden di Bursa Efek Jakarta. Pemilihan sampel berdasarkan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Dan hasil yang telah dikemukakan dalam bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Hasil pengujian menunjukkan faktor fundamental *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden. Dapat dikatakan bahwa perubahan harga saham dapat lebih mudah diprediksi melalui perubahan EPS. EPS yang tinggi akan menarik calon investor sehingga saham perusahaan tersebut lebih banyak diminati dibandingkan dengan perusahaan yang EPS nya lebih rendah. EPS yang tinggi ini terutama banyak diminati oleh investor yang mengharapkan keuntungan melalui deviden, karena EPS yang tinggi akan diikuti dengan nilai deviden yang tinggi pula. Ada kemungkinan bahwa investor akan sangat peduli atas

perubahan EPS atau dengan kata lain keputusan membeli saham bagi investor didasarkan karena harapannya atas laba yang dihasilkan dan harga pasar saham. Oleh karena itu para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarjana (1990), yang meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Per Share* (DPS) dan harga saham rata-rata dari 20 perusahaan yang *go public* yang diamati selama 5 tahun (1984-1988) dengan menggunakan uji-t dan uji-F, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Hasil pengujian menunjukkan faktor fundamental *Return On Assets* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden. Hasil ROA yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain misalnya keputusan perusahaan, bentuk investasi atau aktiva (keputusan investasi) juga bergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan lain-lain yang mampu mempengaruhi aktivitas ekonomi termasuk harga saham di bursa. Penggunaan aktiva yang tidak efisien seperti banyaknya dan menganggur dalam persediaan, lamanya dana yang tertanam dalam piutang, berlebihnya uang kas dan lain sebagainya akan berakibat pada rendahnya rasio ini dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang

mampu menghasilkan laba dari total aktiva yang dipergunakan. Sehingga investor kurang tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan.

3. Hasil pengujian menunjukkan faktor fundamental *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden. Mungkin perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya tidak efisien sehingga perusahaan mengalami kerugian, karena semakin efisien suatu perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Mungkin juga investor yang akan menanamkan sahamnya tersebut tidak memperhatikan kepada aspek fundamental perusahaan tetapi menganalisis secara teknikal yang lebih mengandalkan kepada analisis pergerakan saham sehari-hari.
4. Hasil pengujian menunjukkan faktor fundamental *Debt Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang membagikan deviden. Hasil pada variabel DER yang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Kemungkinan investor tidak begitu peduli dengan bagaimana perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan.

5. Hasil analisis regresi secara serempak (simultan) menunjukkan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
6. Sedangkan untuk nilai Adjusted R-Square yaitu sebesar 0,800 dapat diartikan bahwa perubahan nilai kekayaan perusahaan yang tercermin dari nilai penutupan harga saham (*closing price*) dipengaruhi oleh adanya variasi yang terjadi pada empat faktor fundamental (*Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Debt Equity Ratio*) sebesar 0,800 atau 80%, sedangkan sisanya (20%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada awal bab bahwa faktor-faktor fundamental yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga penutupan saham (*closing price*) adalah terbukti. Artinya, variasi perubahan nilai yang terjadi pada variabel dependen harga penutupan saham (*closing price*) sangat dipengaruhi oleh variasi perubahan nilai yang terjadi pada variabel-variabel independen (EPS, ROA, NPM, dan DER).

5.2 Saran

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal selain faktor-faktor yang telah diteliti penulis pada penelitian ini, yaitu dengan cara menambah faktor-faktor yang ada pada penelitian ini. Hal ini berarti masih terbuka peluang yang lebar bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih dalam tentang faktor yang mempengaruhi harga saham.
2. Bagi para calon pemodal (investor) yang akan melakukan transaksi saham di Bursa Efek Jakarta hendaknya memiliki pertimbangan sendiri, jangan hanya berdasarkan pada rasio EPS, ROA, NPM, dan DER saja, tetapi para investor juga melihat sisi lain dari investasinya missal Short sell dan Capital gain.
3. Untuk memudahkan para pemodal dalam menganalisis keadaan pasar modal, maka hendaknya bursa efek memberikan informasi yang lengkap. Ini akan memudahkan para pemodal (investor) dan perilaku pasar modal akan lebih rasional. Oleh karena itu para emiten juga diharapkan dapat memberikan laporan keuangan perusahaannya secara riil dan tepat waktu, sehingga informasi ini dapat memberikan gambaran secara nyata prospek perusahaannya di masa yang akan datang.

4. Penelitian ini menggunakan sampel 37 perusahaan *go public* sampai akhir tahun 2003. Ini berarti saham perusahaan *go public* setelah ini masih bersifat parsial pada saham yang diamati saja. Penelitian terhadap seluruh saham mungkin akan berbeda.

